

ANALISIS PENGARUH CAR,NPL,PDN,NIM,BOPO,LDR,DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP ROA

Budi Sungkowo Utomo
Universitas Stikubank Semarang
budsung@yahoo.com

Abstract

This research is performed on order to test the influence of the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), Net Interest Margin (NIM), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), Loan to Deposit Ratio (LDR), and SBI rate toward Return On Asset (ROA). Methodology research as the sample used purposive sampling, sample was accured 20 Bank Devisa in Indonesia. Data analysis with multi liniear regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and Fstatistic at level of significance 5%, a clasic assumption examination which consist of data normality test, multicolinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses. During research period show as variabel and data research was normal distributed. Based on test, multicolinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test classic assumption deviation has no founded, this indicate that the available data has fulfill the condition to use multi linear regression model. This result of research show that variable PDN and Suku Bunga SBI did not influence ROA. Variable CAR, NIM, and LDR positive significant influence significant toward ROA. Variable NPL and BOPO negative significant influence toward ROA. Prediction capability from these seven variable toward ROA is 72% where the balance 28% is affected to other factor which was not to be entered to research model.

Keywords: Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), Net Interest Margin (NIM), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Suku Bunga SBI.

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sector perbankan. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya. (Hempel, 1994 dalam Bachruddin, 2006).

Berdasarkan kapasitas kegitatannya ada dua jenis bank Dalam hal ini adalah kegiatan dalam bentuk valuta asing (Valas). Maka dikenal kelompok bank yang dinamakan bank devisa dan bank non devisa baik untuk bank konvensional ataupun bank syariah. Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankannya dalam kegiatan valuta asing. Bank yang tergolong kedalam bank devisa, bisa memberikan layanan yang berkaitan dengan mata uang asing misalnya transfer keluar negeri, transaksi ekspor import, jual beli valuta asing, serta jasa-jasa valuta asing lainnya. Untuk meningkatkan peran perbankan dalam perekonomian Pemerintah melakukan Deregulasi di bidang perbankan yang pertama Deregulasi yang dikeluarkan pada 1 Juni 1983 (Pakjun 83)

mencatat tentang beberapa hal, diantaranya memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menentukan suku bunga deposito. Kebijakan tersebut bertujuan agar perbankan sebanyak mungkin membiayai pemberian kreditnya dengan dana simpanan masyarakat dan mengurangi ketergantungan bank-bank pada KLBI. Kemudian dihapusnya campur tangan Bank Indonesia terhadap penyaluran kredit. Pakjuri 1983 belum mengatur perubahan kebijakan kelembagaan dan dorongan perbankan untuk menciptakan produk-produk jasa perbankan baru maupun meningkatkan efisiensi dalam operasi bank. Deregulasi ini juga yang pertama memperkenalkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SPBU). Aturan ini dimaksudkan untuk merangsang minat berusaha di bidang perbankan Indonesia di masa mendatang. Lalu lima tahun kemudian pemerintah bersama BI mengeluarkan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 88) yang menjadi titik balik dari berbagai kebijakan penertiban perbankan 1971-1972. Pakto 88 boleh dibilang adalah aturan paling liberal sepanjang sejarah Republik Indonesia di bidang perbankan. Pemberian izin usaha bank baru yang telah dihentikan sejak tahun 1971 dibuka kembali oleh *Pakto 88*. Dengan berbagai kemudahan Pakto 88, meledaklah jumlah bank di Indonesia. Banyaknya jumlah bank membuat kompetisi pencarian tenaga kerja, mobilisasi dana deposito dan tabungan juga semakin sengit. Ujung-ujungnya, karena bank terus dipacu untuk mencari untung, sisi keamanan penyaluran dana terabaikan, dan akhirnya kredit macet menggunung. Salah satu ketentuan fundamental dalam Pakto 88 adalah perjanjian untuk bank devisa yang hanya mensyaratkan tingkat kesehatan dan asset bank telah mencapai minimal Rp 100 juta. Kemudian muncul Paket Februari 1991 (Paktri) yang mendorong dimulainya proses globalisasi perbankan dan berisi ketentuan yang mewajibkan bank berhati-hati dalam pengelolaannya. Salah satu tugasnya adalah berupaya mengatur pembatasan dan pemberatan persyaratan perbankan dengan mengharuskan dipenuhinya persyaratan permodalan minimal 8 persen dari kekayaan. Yang diharapkan dalam paket itu adalah akan adanya peningkatan kualitas perbankan Indonesia. Setelah itu, lahir UU Perbankan baru bernomor 7 tahun 1992 yang disahkan oleh

Presiden Soeharto pada 25 Maret 1992. Undang-Undang itu merupakan penyempurnaan UU Nomor 14 tahun 1967. Sejak saat itu, terjadi perubahan dalam klasifikasi jenis bank, yaitu bank umum dan BPR. Intinya, UU itu menggarisbawahi soal peniadaan pemisahan perbankan berdasarkan kepemilikan. Selain itu, UU Perbankan 1992 juga member wewenang yang luas kepada bank Indonesia untuk melaksanakan fungsi pengawasan terhadap perbankan. Pada periode 1992-1993, perbankan nasional mulai menghadapi permasalahan yaitu meningkatnya kredit macet yang menimbulkan beban kerugian pada bank dan berdampak keengganan bank untuk melakukan ekspansi kredit. Selain kredit macet, yang menjadi penyebab keengganan bank dalam melakukan ekspansi kredit adalah karena ketatnya ketentuan dalam Pakfebi 1991 yang membebani perbankan. Dengan Situasi tersebut memaksa industri perbankan harus lebih kompetitif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Oleh karena itu tak heran jika persaingan antar bank untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Akibatnya pada pertengahan 1997 industri perbankan mengalami keterpurukan sebagai imbas dari terjadinya krisis multidimensi yang melanda Indonesia (Faisal, 2007).

Terjadinya krisis keuangan di Indonesia adalah akibat tingginya laju suku bunga, di mana penerapan suku bunga mendominasi setiap aktifitas operasional perbankan. Untuk mengantisipasi hal tersebut Bank Indonesia menaikkan suku bunga SBI secara tajam. Banyak bank swasta maupun bank pemerintah bersaing menaikkan suku bunga (Pujiyono, 2004). Tingkat suku bunga tertentu yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat merupakan daya tarik utama bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya di bank. Sedangkan bagi pihak bank sendiri, semakin besar dana masyarakat yang bisa dihimpun akan meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional aktivitya yang sebagian besar berupa pemberian kredit pada masyarakat (Siamat, 2005). Penilaian terhadap kinerja suatu bank pada dasarnya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang bersangkutan. Salah ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset (ROA)*. Menurut

Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi serta dapat memenuhi ketentuan *prudential banking* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan ikut naik. Kenaikan tersebut merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Tingkat kepercayaan masyarakat adalah fundamental bagi tumbuh atau hancurnya perbankan (Kamco, 2008.). Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto, *Net Interest Margin* (NIM), BOPO Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain : Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Werdaningtyas (2002) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Mawardi (2005) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Mawardi (2005) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Supatra (2007) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Mawardi (2005) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Supatra (2007) dan Mahardian (2008) yang NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004). Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain : Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Werdaningtyas (2002) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut

berbeda dengan penelitian Mawardi (2005) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Mawardi (2005) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Supatra (2007) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Mawardi (2005) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Supatra (2007) dan Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Werdanintyas (2005) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Desfian (2003) dan Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Perkembangan ROA Bank Devisa yang diduga dipengaruhi oleh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI mengalami fluktuasi tiap periodenya. Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Devisa. Alasan pemilihan Bank Devisa sebagai objek penelitian karena Bank Devisa dapat melakukan transaksi luar negeri, salah satunya adalah transaksi valuta asing yang memungkinkan Bank Devisa tersebut untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dari selisih kurs jual dan kurs beli (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Pendapatan yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan laba atau profitabilitas (ROA), tetapi pada kenyataannya besarnya ROA pada Bank Devisa selama periode

pengamatan tahun 2005-2009 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, sebagai berikut

Tabel 1.1
Perkembangan Suku Bunga SBI, Rata-rata Rasio ROA, CAR, NPL, PDN,
NIM, BOPO, dan LDR Bank Devisa di Indonesia
Periode 2005-2009
(dalam persen)

No	Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009
1	ROA	2,22	-5,24	1,68	1,45	0,56
2	CAR	23,88	22,77	21,47	22,48	25,70
3	NPL	3,36	2,80	2,60	4,23	2,70
4	PDN	6,40	32,14	6,16	3,66	4,50
5	NIM	5,19	5,86	5,35	5,43	4,85
6	BOPO	85,89	85,98	87,85	91,41	93,95
7	LDR	55,06	62,32	66,25	97,29	64,90
8	Suku Bunga BI	9,94	7,43	9,80	11,83	9,42

Sumber : www.bi.go.id, diolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia periode 2005-2009.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas pada latar belakang masalah, maka *research problem* dapat dirumuskan sebagai berikut : tingkat rasio ROA Bank Devisa di Indonesia menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan cenderung menurun, dan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu mengenai factor yang berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan *research problem* tersebut maka dapat disusun pertanyaan penelitian atau *research question* sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap ROA?
2. Bagaimanakah pengaruh NPL terhadap ROA?
3. Bagaimanakah pengaruh PDN terhadap ROA?

4. Bagaimanakah pengaruh NIM terhadap ROA?
5. Bagaimanakah pengaruh BOPO terhadap ROA?
6. Bagaimanakah pengaruh LDR terhadap ROA?
7. Bagaimanakah pengaruh Suku Bunga SBI terhadap ROA?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA.
3. Untuk menganalisis pengaruh PDN terhadap ROA.
4. Untuk menganalisis pengaruh NIM terhadap ROA.
5. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA.
6. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA.
7. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga SBI terhadap ROA.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi kepada para pengambil kebijakan dalam membuat kebijakan sehubungan dengan perbankan guna meningkatkan kinerja keuangan bank (ROA) yang bersangkutan.
2. Bagi para peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi literatur sebagai bukti empiris di bidang perbankan.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL

2.1 Konsep Dasar

2.1.1 Kinerja Keuangan Bank

Manajer sebagai pengelola berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan merupakan contoh mengenai penyampaian informasi atau salah satu signal yang diberikan kepada pemilik (Ujiyantho, 2007). Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri (dalam hal ini perusahaan perbankan). Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal, karena mereka berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Sedangkan para pengguna internal dalam hal ini pihak manajemen, memiliki kontak langsung dengan perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi laba atau *returns* suatu bank. Seluruh manajemen suatu bank, baik yang mencakup manajemen permodalan (CAR), manajemen kualitas aktiva (NPL), manajemen umum (PDN), manajemen rentabilitas (NIM dan BOPO), dan manajemen likuiditas (LDR) pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba atau *return* perusahaan perbankan (Payamta dan Machfuedz, 1999 dalam Wedayani, 2003).

Return perbankan diukur dengan menggunakan *profitability analysis*. *Return* yang dihasilkan akan berkaitan dengan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. *Return* yang tinggi akan terkait dengan risiko yang tinggi pula. Oleh karena itu dengan manajemen yang efektif dan efisien, risiko-risiko yang dihadapi bisa diketahui saat mengharapkan tingkat *return* tertentu. Dalam perbankan, besar kecilnya *return* dan *risk* yang melekat dalam perusahaan tersebut tercermin dalam laporan keuangannya. Dengan membaca laporan keuangan suatu perusahaan, dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut (Hempel, 1986, dalam Mahardian, 2008).

2.1.2 Perbankan dan Bank

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan yang dimaksud dengan Bank Devisa adalah bank umum, baik bersifat konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang dapat memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri (Hasibuan, 2007). Bagi bank devisa yang dapat bertransaksi dalam valuta asing yang memiliki perputaran transaksi yang cepat, serta volume transaksi yang cukup besar, dapat dipastikan bahwa bank tersebut memperoleh pendapatan operasional dari transaksi valuta asing yang besar pula, karena selain memperoleh pendapatan dari jasa transaksi berupa *fee* dan komisi, bank devisa juga memperoleh pendapatan yang besar yang berasal dari selisih kurs antara kurs jual dan kurs beli.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan Bank

Analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan untuk memperoleh gambaran perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan juga digunakan untuk pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan (Usman, 2003).

2.1.4 Analisis Makro Ekonomi

Analisis makro ekonomi merupakan analisis terhadap faktor-faktor eksternal dan bersifat makro, yang berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu keputusan manajemen perusahaan perbankan adalah dengan melihat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dikaitkan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank. Sementara faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar perusahaan), meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, dan inovasi instrumen keuangan (Siamat, 2005).

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya..

2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat pemegang) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya.

2.1.7 Non Performing Loan (NPL)

Dalam penelitian ini digunakan rasio NPL dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank tersebut. *Non Performing Loan* (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007).

2.1.8 Posisi Devisa Netto (PDN)

Bank Indonesia dalam rangka pelaksanaan pengaturan perbankan berdasarkan pada prinsip kehati-hatian, yang salah satunya menetapkan ketentuan adanya kewajiban untuk memelihara Posisi Devisa Netto (PDN). PDN merupakan rasio perbandingan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya terhadap modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Posisi Devisa Netto (PDN) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut, (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

2.1.9 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko

bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008).

2.1.10 BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)

BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

2.1.11 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005). Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

2.1.12 Suku Bunga SBI

Bank sebagai lembaga intermediasi dalam pengelolaan dana mempunyai posisi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian modern, penggunaan bunga senantiasa dikaitkan dengan operasionalisasi

sistem perbankan dengan bunga sebagai instrumen utamanya. (Pujiyono, 2004). Kebijakan tingkat suku bunga merupakan kebijakan moneter yang diputuskan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perbankan. Di Indonesia, informasi mengenai kebijakan moneter dapat dipantau melalui suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Hal tersebut disebabkan karena tingkat suku bunga SBI dapat dikendalikan langsung oleh Bank Indonesia. Suku Bunga SBI dijadikan variabel independen yang dapat mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Penetapan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi jumlah dana bank dalam bentuk kredit yang bisa disalurkan sebagai pinjaman bank (Sinungan, 2000).

2.2 Penelitian Terdahulu

Analisis pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, yaitu :

1. Hesti Werdaningtyas (2002) Melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank *Take Over* Pramerger di Indonesia. Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2. Basran Desfian (2003) Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan *ordinary least square* (OLS) atau persamaan kuadrat terkecil. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR, LDR, dan efisiensi akan meningkatkan profitabilitas secara signifikan, atau dengan kata lain CAR, LDR,

dan efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.3. Wisnu Mawardi (2005) Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasi, risiko kredit, risiko pasar, dan modal terhadap kinerja keuangan (ROA). Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen adalah ROA sebagai indikator *performance* atau kinerja keuangan. Sedangkan variabel independennya terdiri dari Efisiensi yang diproksi dengan BOPO (rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), Resiko kredit yang diproksi dengan *Non Performing Loan* (NPL), Resiko pasar yang diproksi dengan *Net Interest Margin* (NIM), dan Modal yang diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil temuan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa secara parsial, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk pengujian secara simultan didapat bahwa BOPO, NPL, NIM dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. 4. Ali Awdeh (2005) Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan faktor-faktor yang menentukan profitabilitas bank dalam negeri dan operasional bank luar negeri di pasar Lebanon periode 1993-2003. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Sedangkan variabel independen terdiri dari ukuran bank (SIZE), aktivitas *off balance sheet* (OBS), pertumbuhan deposit-simpanan (DEP), pinjaman (LOANS), modal (CAP), likuiditas (LIQ), risiko kredit (CRDRISK), *treasury bills* (TBILLS), *net interest margin* (IRS), rasio biaya pendapatan (CI), rasio biaya asset untuk mengontrol efisiensi dari biaya manajemen bank (CA). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa SIZE berpengaruh negatif terhadap ROA, OBS tidak berpengaruh terhadap ROA, DEP tidak berpengaruh terhadap ROA, LOAN tidak berpengaruh terhadap ROA, CAP berpengaruh positif terhadap ROA, LIQ tidak berpengaruh terhadap ROA, CRDRISK

berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, TBILLS tidak berpengaruh terhadap ROA, IRS berpengaruh positif terhadap ROA, CI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CA berpengaruh negative signifikan terhadap ROA, LISTED tidak berpengaruh terhadap ROA, OWN tidak berpengaruh terhadap ROA, FOREIGN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan CONC tidak berpengaruh terhadap ROA. 5. Medhat Tarawneh (2006) Melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengklasifikasikan bank-bank komersial di Oman dalam satu kategori yang berdasarkan karakteristik finansial dengan menggunakan rasio keuangan, dan menganalisis data keuangan dari bank-bank komersial Oman untuk laporan keuangan periode 1999-2003. Pengujian penelitian dengan menggunakan ANOVA. Penelitiannya mengusulkan hubungan pengukuran diantara ukuran bank, manajemen aset, dan efisiensi operasional, terhadap *financial performance* yang diukur dengan ROA. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, manajemen aset berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. 6. Muljanto Supatra (2007) Melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan meliputi BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Cash Back to Demand Deposit* (CBOD). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negative Significant terhadap ROA) 7. Pandu Mahardian (2008) Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Sinungan, 2000). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Desfian (2003) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.3.2 Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai

dengan hasil penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.3.3 Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut (Loen dan Ericson, 2008). Pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas (ROA). Sehingga dapat dirumuskan bahwa PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.3.4 Pengaruh NIM terhadap ROA

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.3.5 Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dengan

demikian dapat dirumuskan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

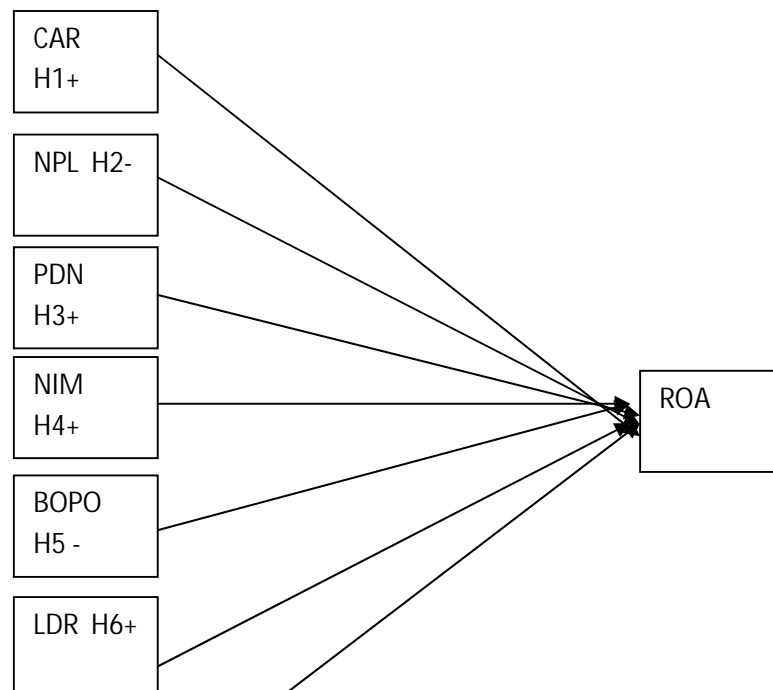
2.3.6 Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Desfian (2003) yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.3.7 Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap ROA

Penetapan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi jumlah dana bank dalam bentuk kredit yang bisa disalurkan sebagai pinjaman bank (Sinungan, 2000). Kenaikan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan beban bunga pinjaman pun ikut meningkat, sehingga pendapatan bunga bank yang diterima dari pinjaman akan ikut meningkat dan semakin besar. Pendapatan bunga bank naik maka akan meningkatkan laba atau keuntungan bank yang bersangkutan. Dengan kata lain, kenaikan Suku Bunga SBI akan meningkatkan ROA (dengan asumsi kenaikan Suku Bunga SBI diikuti oleh kenaikan suku bunga kredit sehingga biaya bunga ikut naik dan pendapatan bunga yang diterima bank akan semakin besar). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA



Bunga
SBI H7+

Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 2 : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 3 : PDN berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 4 : NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 5 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Hipotesis 6 : LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 7 : Suku Bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Devisa yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia, yaitu sebanyak 35 bank. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, (Sugiyono, 1999 dalam Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seluruh Bank Devisa di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut, dari 31 Desember 2005 sampai dengan 31 Desember 2009 dan disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Seluruh Bank Devisa di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 Bank Devisa.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau *ordinary least square* (OLS) untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI, terhadap ROA, dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + 5X_5 + 6X_6 + 7X_7 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perbankan Indonesia

Pada tanggal 1 November 1997 pemerintah mencabut ijin usaha 16 bank umum nasional dalam rangka penyehatan perekonomian negara, dan pada tanggal 4 April 1998 pemerintah menghentikan operasi 7 bank yang kinerjanya kurang baik dan 7 bank lainnya ditempatkan di bawah pengawasan BPPN. Pada tanggal 22 April 1998, Dewan pemantapan ekonomi dan keuangan di Jakarta mengumumkan daftar nama bank-bank yang dirawat oleh BPPN ini berjumlah 40 bank yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu 3 bank umum milik negara, 11 bank pembangunan, dan 26 bank swasta nasional. 40 bank yang masuk dalam program penyehatan BPPN dikarenakan rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap modal bank lebih dari atau sama dengan 200% dan rasio kecukupan modalnya kurang dari 5%.

4.2 Gambaran Umum Sampel

Jumlah Bank Devisa yang beroperasi di Indonesia berjumlah 35 bank. Selama periode 2003-2007, Bank Devisa yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 Desember 2003 sampai dengan 31 Desember 2007 dan menyajikan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti berjumlah 20 bank, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 20 bank dengan jumlah observasi (titik pengamatan) sebanyak 100, yang didapat dari 20 X 5 (perkalian

antara jumlah sampel dengan periode tahun pengamatan).

4.3 Data Deskriptif

Data deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini, serta dapat menunjukkan nilai minimum,

maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel ROA, CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 ebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Olah Data Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	100	-15,00	6,60	1,5155	3,0912
CAR	100	9,43	95,00	23,2598	18,1877
NPL	100	0,31	27,58	3,1969	3,6672
PDN	100	-6,16	50,01	5,4703	6,6386
NIM	100	-0,65	12,94	5,3333	2,5792
BOPO	100	50,63	273,00	89,0137	28,2671
LDR	100	11,35	93,90	61,8632	20,2823
SBI	100	7,43	11.83	9,2480	1,9206

Sumber : www.bi.go.id, diolah

4.5.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (*adjusted R2*) berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variable dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin

kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi (*adjusted R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen adalah terbatas (Ghozali, 2005). Besarnya nilai *Adjusted R2* dapat dijelaskan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860a	,740	,720	1,63637	2,005

a. Predictors: (Constant), SBI, NPL, PDN, LDR, BOPO, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : www.bi.go.id, diolah.

Dari tabel 4.6 di atas, diketahui pengaruh ketujuh variabel bebas atau independen terhadap variabel ROA yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R2*, yaitu 0,720 atau 72 persen. Hal ini berarti 72% variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketujuh variabel bebas atau independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Suku Bunga SBI secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 72% = 28% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar ketujuh variabel independen.

Tabel 4.7
Uji F (F-test)
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	699,631	7	99,947	37,326	,000a
	Residual	246,348	92	2,678		
	Total	945,979	99			

a. Predictors: (Constant), SBI, NPL, PDN, LDR, BOPO, CAR, a. NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : www.bi.go.id, diolah.

Berdasarkan perhitungan dengan F-test dalam tabel 4.7 di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 37,326 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap variabel ROA secara bersama-sama (simultan) atau dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Uji t
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics
	μ std error	Beta			Tolerance VIP
1 (Constant)	,046 1,259		-0.37		

4.5.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F (F-test) atau Uji kelayakan model dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (ROA), sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut :

4.5.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI) terhadap variabel dependen (ROA). sementara itu secara parsial pengaruh dari ketujuh variabel independen tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut :

CAR	,027	,012	,159	2,192	,639	,639	1,856
NPL	-,268	,056	-,318	4,809	,645	,645	1,549
PDN	,025]	,030	,053	,838	,700	,700	1,429
NIM	,348	,102	,291	3,413	,390	,390	2,561
BOPO	-,021	,007	,196	2,004	,658	,658	1,520
LDR	,023	,011	,151	2,096	,548	,548	1,824
SBI	,031	,088	,020	,360	,957	,957	1,045

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : www.bi.go.id, diolah.

Dari tabel 4.8 di atas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = -0,046 + 0,027CAR - 0,268NPL + 0,025PDN + 0,348NIM - 0,021BOPO - 0,023LDR + 0,031Suku\ Bunga\ SBI$$

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variable dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis pertama diterima. 2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis kedua diterima. 3. Variabel Posisi Devisa Netto (PDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis ketiga ditolak. 4. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis keempat diterima. 5. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis kelima diterima. 6. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis keenam diterima. 7. Variabel Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis

penelitian adalah diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). 2. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variable *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). 3. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variable Posisi Devisa Netto (PDN) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Posisi Devisa Netto (PDN) tidak mempengaruhi besarnya *Return On Asset* (ROA). 4. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variable *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). 5. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variable BOPO (*Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*) berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA). 6. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). 7. Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variable Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan Suku Bunga SBI tidak mempengaruhi besarnya *Return On Asset* (ROA).

5.1.Implikasi Kebijakan

1. Dengan melihat variabel *Non Performing Loan* (NPL) maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) diharapkan mampu untuk menekan besarnya *Non Performing Loan* (NPL), karena *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan jumlah kredit bermasalah yang diterima bank yang dikarenakan kualitas kredit yang buruk. Jika kualitas kredit yang diberikan buruk, maka akan meningkatkan risiko, terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali, sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini terbatas pada jumlah sampel, yaitu hanya terbatas pada 20 bank devisa saja. Di samping itu rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) hanya terbatas pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Posisi Devisa Netto* (PDN), *Net Interest Margin* (NIM), *BOPO* (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Suku Bunga SBI*, dimana ada dua variable yang pengaruhnya tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yaitu *Posisi Devisa Netto* (PDN) dan *Suku Bunga SBI*.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Tarmizi dan Willyanto Kartiko Kusuno, 2003, *Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Prediktor Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol.XV, No. 1.

Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2005, *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*,

Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No. 2.

Bachruddin, 2006, *Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula Davis Cole's ROE for Bank*, Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 11, No. 1.

Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

Desfian, Basran, 2005, *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia Tahun 2001-2003*, TESIS Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP (tidak dipublikasikan).

Faisol, Ahmad, 2007, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*, hal 129-170.

Febryani, Anita dan Rahadian Zulfadin, 2003, *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non devisa di Indonesia*, Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 4.

Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gunawan, Juniati dan Purnama S. Dewi, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca pada Laporan Tahunan yang Terdaftar di BEJ*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 3, No. 2.

Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P., 2007, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

<http://www.bi.go.id/> Booklet Perbankan Indonesia.
<http://www.bi.go.id/> Laporan Publikasi Keuangan Bank.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U)
Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat
ISBN: 978-979-3649-81-8

Created with

